

**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN
LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL SEBAGAI
VARIABEL MODERATOR
(Studi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Wilayah Surakarta)**

Siti Almaidah¹
Wagiyem²

***Abstract:** Analysis of Effect of Entrepreneurship Competence to Successful Business with Internal and External Environment as a Moderator Variable (Study on Micro Small Medium Enterprises in Surakarta). This study aims to analyze the effect of entrepreneurial competencies in business success with environmental variables moderated by internal and external environment. The sample in this study is some SMEs in Surakarta region that includes five districts, namely districts Laweyan, Pasar Kliwon, Serengan, Banjarsari, and Jebres, as many as 70 respondents. The sampling technique is done by purposive sampling method sampling based on specific criteria or considerations, which is based on criteria established by Act No.20 of 2008 and have complete data about the business managed. Methods of data analysis used in this study using the validity, reliability, and Moderated Regression Analysis (MRA). The result variable internal and external environment is moderating variables, which could moderate the influence of entrepreneurial competencies with business success.*

Abstrak: Analisis Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Lingkungan Internal dan Eksternal Sebagai Variabel Moderator (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Wilayah Surakarta). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan pada keberhasilan usaha dengan dimoderasi oleh variabel lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian UMKM yang ada di wilayah Surakarta yang mencakup 5 kecamatan, yaitu kecamatan Laweyan, Pasar Kliwon, Serengan, Banjarsari, dan Jebres, sebanyak 70 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, yaitu berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No.20 Tahun 2008 dan memiliki data yang lengkap tentang usaha yang dijalankan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasilnya variabel lingkungan internal dan eksternal merupakan variabel moderating, yang bisa memoderasi pengaruh antara kompetensi kewirausahaan dengan keberhasilan usaha.

Kata Kunci: UMKM, kompetensi kewirausahaan, lingkungan internal dan lingkungan eksternal, keberhasilan usaha

¹ Dosen Program Studi Manajemen STIE Atma Bhakti Surakarta, email: almaidah.elmuhammad@gmail.com

² Dosen Program Studi Manajemen STIE Atma Bhakti Surakarta, email: wagiyem77@yahoo.com

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus meningkat. Dari segi jumlah, UMKM ini mendominasi struktur pelaku usaha di Indonesia. UMKM memegang peranan yang penting dalam perekonomian nasional. *Pertama*, jumlah UMKM yang terus meningkat tercatat pada tahun 2010 sebesar 53,823 juta unit usaha dengan prosentase sebesar 99,99%. Usaha mikro masih mendominasi dengan prosentase 98,85%, disusul usaha kecil 1,07% dan usaha menengah 0,08%. *Kedua*, UMKM berpotensi dalam menyerap tenaga kerja sebesar 99,4 juta tenaga kerja atau 97,22% dari total angkatan kerja yang bekerja. *Ketiga*, kontribusi UMKM pada PDB cukup signifikan yakni sebesar 57,83% dari total PDB. *Keempat*, UMKM berkontribusi dalam investasi sebesar 48,34% dari total investasi pada tahun 2010 (Dinas Koperasi dan UMKM Surakarta: 2012).

Pada wilayah Surakarta UMKM terus mengalami pertumbuhan. Dalam kurun 5 tahun terakhir pertumbuhannya sebesar 9,8% (Penowo, A.: 2014). Pelaku sektor riil mencapai 43.932 UMKM, rata-rata bergerak di bidang kuliner. Sementara jika dilihat dari kapasitas serapan tenaga kerja, mayoritas cenderung didominasi usaha mikro sebesar 81%, usaha kecil sebesar 12%, dan usaha menengah sebesar 7%.

Pemerintah Kota Surakarta melalui Dinas Koperasi dan UMKM telah melakukan pengembangan dan pembinaan UMKM secara berkelanjutan sebagai manifestasi dari pengembangan ekonomi kerakyatan. Realisasi pengembangan UMKM diwujudkan dengan dikeluarkannya berbagai produk hukum, dan pemberian kredit khusus UMKM, bekerjasama dengan lembaga keuangan milik pemerintah.

UMKM sangat rentan kelangsungan hidupnya karena memiliki berbagai kelemahan diantaranya adalah lemah dalam manajemen, kesulitan dalam mengakses sumber pendanaan, kesulitan dalam mengakses pasar dan terbatasnya informasi terhadap pasar, kurangnya penguasaan dalam teknologi, serta terbatasnya jaringan kemitraan. Dalam prosesnya, terdapat UMKM yang tumbuh dan berkembang dengan sangat baik hingga meraih kesuksesan. Namun tidak jarang juga mengalami kebangkrutan dan akhirnya harus gulung tikar. Oleh karena hal tersebut maka diharapkan pengusaha UMKM memiliki kompetensi untuk bisa bersaing dan mencapai keberhasilan usaha. Jadi kompetensi adalah merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh pengusaha dalam menjalankan kegiatan usaha. Pada saat ini lebih banyak digunakan pendekatan kompetensi untuk mengukur keberhasilan usaha.

Menurut Gibb (2005) menyebutkan bahwa seorang pengusaha memiliki kontribusi yang sangat besar dan unik dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Bird (1995) dan Man and Lau (2005) menghasilkan bahwa pihak yang berada pada posisi kunci dalam organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan organisasi.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Man (2001) menghasilkan bahwa wirausaha yang memiliki kompetensi adalah pengusaha dengan karakteristik tertentu yang selanjutnya dapat digunakan untuk meraih keberhasilan. Karakteristik tersebut adalah memiliki kepribadian, keterampilan, dan pengetahuan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, et al. (2010) terhadap 212 pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) di Malaysia, menghasilkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Studi ini juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada lingkungan usaha yang dinamis.

Sedangkan Kochadai, M. (2011) yang melakukan penelitian terhadap 100 orang pengusaha India pada perusahaan skala kecil dan menengah yang mencakup sektor jasa dan manufaktur, menghasilkan terdapat 22 kompetensi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Selanjutnya dinyatakan untuk bisa bersaing dalam lingkungan yang kompetitif maka

organisasi harus memiliki penguasaan terhadap teknologi dengan baik, memiliki komitmen terhadap pelanggan, berorientasi pada kualitas, biaya rendah, dan kemampuan manajerial.

Berdasarkan pada kondisi riil maka pengusaha harus membekali dirinya dengan berbagai kompetensi yang dibutuhkan sehingga memungkinkan mereka untuk dapat menjalankan usahanya secara efektif dan efisien, yang selanjutnya memiliki daya saing dan kinerja yang lebih baik. Maka pada akhirnya keberhasilan itu bisa dicapai.

Dalam penelitian ini, memasukkan variabel lingkungan internal dan lingkungan eksternal sebagai variabel pemoderasi pada hubungan antara kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh pengusaha tidak selalu berada pada wilayah dengan karakteristik lingkungan yang sama. Kondisi tersebut kemungkinan dapat memberikan pengaruh yang berbeda.

Pada beberapa studi menunjukkan bahwa lingkungan usaha juga memiliki andil dalam keberhasilan suatu usaha. Entrialgo et al. (2001) menyatakan bahwa lingkungan mempunyai dampak terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (1995) menyebutkan lingkungan eksternal yang berupa dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan pendanaan, penyediaan sarana dan prasarana, dan perlindungan terhadap persaingan dari industri yang lebih besar berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Robertson, et al. (2003) menjelaskan bahwa program pendidikan dan pelatihan; Mahajar dan Mohd Yunus (2006) menyatakan bahwa penyediaan bantuan pendanaan dan peran pemerintah dalam memfasilitasi ekspor bagi UKM, memberikan pengaruh bagi perkembangan UKM. Pada penelitian ini, peneliti menganggap penting untuk memasukkan variabel lingkungan internal dan eksternal sebagai variabel yang berpotensi ikut mempengaruhi keberhasilan usaha. Karena lingkungan usaha yang kondusif akan memungkinkan terciptanya peluang untuk menjalankan kegiatan usaha secara efisien.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yaitu: 1) Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan pada keberhasilan usaha, 2) Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan pada keberhasilan usaha dengan dimoderasi oleh lingkungan internal, 3) Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan pada keberhasilan usaha dengan dimoderasi oleh lingkungan eksternal.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai pengertian dan kriteria yang beragam. Pengertian dan kriteria tersebut merupakan definisi legal formal masing-masing berdasar peraturan perundang-undangan yang berbeda. Pada (1) Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan kriteria serapan tenaga kerja (Usman: 1998); (2) Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 memberikan kriteria berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan (Rizky, A.: 2008); (3) Keputusan Menteri Keuangan memberikan kriteria berdasarkan omzet per tahun (Sumodiningrat: 1996); (4) Kamar Dagang dan Industri (KADIN) menetapkan kriteria berdasarkan kepemilikan aset, serapan tenaga kerja, dan nilai penjualan (Sumodiningrat: 1996); (5) Bank Indonesia memberikan kriteria berdasarkan omzet dan kekayaan bersih; (6) Undang-Undang No.20 Tahun 2008 memberikan kriteria berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan.

Adapun untuk penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan pengertian dan kriteria yang digunakan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008, dengan kriteria seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Lembaga	Skala Usaha	Pengertian dan Kriteria
Undang-Undang No.20 Tahun 2008	Usaha Mikro	Memiliki kekayaan bersih \leq Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki omzet \leq Rp300 juta/ tahun
	Usaha Kecil	Memiliki kekayaan bersih $>$ Rp50 juta – \leq Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki omzet tahunan $>$ Rp300 juta - \leq Rp2, 5 milyar.
	Usaha Menengah	Memiliki kekayaan bersih $>$ Rp500 juta - \leq Rp10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki omzet tahunan $>$ Rp2,5 milyar - \leq Rp50 milyar.

Sumber: UU No.20 (2008)

Sebagai seorang wirausaha selain memiliki modal intelektual, juga harus disertai dengan komitmen yang tinggi. Selanjutnya wirausaha yang kompeten adalah wirausaha yang memiliki kemampuan dan wewenang sendiri dalam mengelola usahanya. Sebuah analisis mendalam telah dilakukan oleh Man dan Lau (2005), tentang asal kompetensi kewirausahaan; *pertama*, merupakan komponen yang telah melekat pada wirausaha yaitu: sifat, kepribadian, sikap, citra diri, dan peran sosial, *kedua* yaitu komponen yang dapat diperoleh di tempat kerja atau melalui pembelajaran teoritis atau praktis. Komponen tersebut meliputi keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman. Komponen pertama merupakan komponen internal yang terdiri dari unsur intrinsik bagian dari karakter dan kepribadian individu, sedangkan komponen yang kedua sering disebut unsur yang mengakibatkan meningkatnya capaian, yang dapat diperoleh melalui pembelajaran dan pelatihan (Muzychenko dan Sae: 2004). Pada studi yang dilakukan oleh Sadler-Smith et al. (2003) menyatakan bahwa pemilik usaha kecil wajib memiliki beragam keterampilan yang termasuk dalam kompetensi inti, lebih banyak menguasai keahlian secara keseluruhan daripada keahlian spesialis yang lebih disukai oleh manajer dalam perusahaan besar. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Chandler dan Jansen (1992) menunjukkan bahwa pengusaha di UMKM harus melakukan tiga peran utama, yaitu: kewirausahaan, manajerial, dan fungsional.

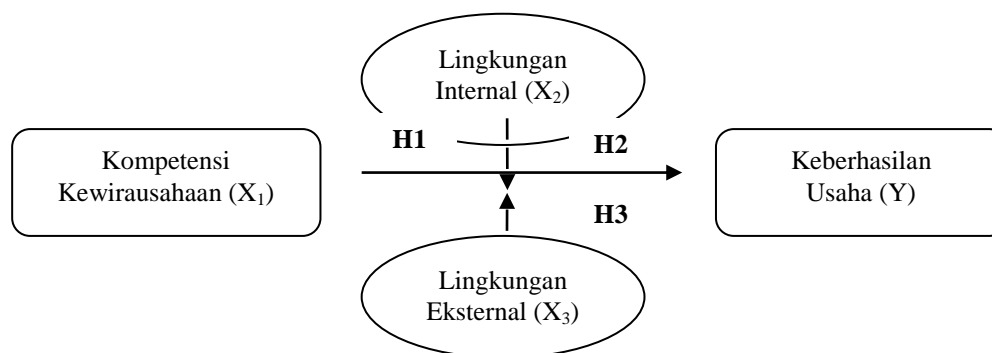
Lingkungan usaha mencakup semua faktor, baik yang berada didalam maupun diluar organisasi yang dapat memenuhi kelangsungan pencapaian tujuan yang diinginkan. Lingkungan usaha ini bisa mendorong, atau justru sebaliknya menghambat perkembangan dan pertumbuhan kegiatan usaha. Lingkungan internal memiliki implikasi langsung pada perusahaan. Sedangkan lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang terjadi di luar perusahaan yang tidak bisa dipengaruhi oleh perusahaan, yang terdiri dari enam elemen yaitu: (1) pemerintah, (2) faktor legal, (3) faktor geo-fisik, (4) faktor politik, (5) faktor sosio-budaya, (6) faktor demografi (Kadin-Indonesia: 2013).

Perkembangan dan pertumbuhan kegiatan usaha merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai keberhasilan usaha seorang wirausaha harus cerdas, kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat memanfaatkan dalam kegiatan usahanya lebih baik dari waktu sebelumnya (Riyani: 2003). Luk dalam Suyatno (2010) menyatakan penentu keberhasilan usaha industri kecil ditandai oleh inovasi, dan berani mengambil risiko. Sedangkan Murphy dalam Suyatno (2010)

menjelaskan bahwa keberhasilan usaha adalah hasil kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan serta kualitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad et al. (2006), memberikan indikator terhadap keberhasilan usaha diantaranya kinerja finansial, kinerja non finansial, kinerja usaha relatif terhadap pesaing, dan pertumbuhan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Ghozali: 2012). Selain itu, penelitian ini termasuk penelitian kausal atau sebab akibat, yaitu penelitian yang diadakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, variabel yang satu menyebabkan atau menentukan nilai variabel yang lain (Cooper and Schindler: 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di wilayah Surakarta. Sedangkan sampelnya adalah sebagian UMKM yang ada di wilayah Surakarta yang mencakup 5 kecamatan, yaitu kecamatan Laweyan, Pasar Kliwon, Serengan, Banjarsari, dan Jebres, ditargetkan sebanyak 100 responden. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, yaitu berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No.20 Tahun 2008 dan memiliki data yang lengkap tentang usaha yang dijalankan. Sedangkan kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan variabel dependen dalam model tersebut adalah keberhasilan usaha. Sementara itu kompetensi kewirausahaan sebagai variable independen, sedangkan lingkungan internal dan lingkungan eksternal sebagai variabel moderator.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: banyak studi dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM, dan menunjukkan bahwa tindakan dan kemampuan adalah yang paling penting (Masarel et al.: 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Man dan Lau (2005) menunjukkan bahwa perilaku individu yang berfokus terutama pada kompetensi memiliki dampak pada keberhasilan usaha. Seorang pengusaha harus berkomitmen untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan, maka kondisi ini mengharuskan untuk menggabungkan sumber daya secara tepat (Masarel et al.: 2003; Meeus dan Oerlemans: 2000; Zhao: 2005). Jadi terdapat kompetensi pokok yang harus dimiliki diantaranya adalah strategis, peluang, konseptual, dan belajar. Selain itu keterampilan manajerial juga penting untuk menjaga kelangsungan UMKM (Bickerdyke et al.: 2000). Berdasarkan hal tersebut, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H_1 : Kompetensi kewirausahaan secara positif mempengaruhi keberhasilan usaha.

Pada pengusaha UMKM, dalam menjalankan kegiatan usahanya dipengaruhi oleh lingkungan usaha dimana mereka melakukan operasi, dalam batas tertentu (Gynawali dan Fogel: 1994). Dalam literatur kewirausahaan, juga dibahas tentang lingkungan usaha sebagai moderator, khususnya lingkungan usaha memoderai hubungan antara strategi bisnis dan kinerja (Westerberg et al.: 1997). Berdasarkan hal tersebut, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₂ : Lingkungan internal memoderasi secara positif pengaruh kompetensi kewirausahaan pada keberhasilan usaha.

Studi tentang keberhasilan usaha pada UMKM juga menyoroti peran faktor eksternal dalam menentukan keberhasilan. Fokus perhatiannya adalah peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kesuksesan UMKM. Peran pemerintah tersebut dapat dalam bentuk dukungan keuangan, pembinaan, dan pelatihan (Yusuf: 1995); program pendidikan dan pelatihan (Robertson et al.: 2003); dan penyediaan pinjaman lunak dan bantuan pemerintah dalam memfasilitasi ekspor (Mahajar dan Mohd Yunus: 2006). Berdasarkan hal tersebut, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₃ : Lingkungan eksternal memoderasi secara positif pengaruh kompetensi kewirausahaan pada keberhasilan usaha.

Metode analisis data dalam penelitian ini diselesaikan dengan melakukan : 1) Pengujian instrumen penelitian, yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Semakin tinggi validitas suatu fungsi ukur, semakin tinggi pengukuran mengenai sarannya (Sekaran: 2003). Untuk mengukur reliabilitas alat pengukuran yang digunakan adalah teknik analisis *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,70 (Nunnally (1994) dalam Ghozali: 2012).

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menurut Ghozali (2006) *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah suatu aplikasi khusus regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis. Dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_4X_1X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_3X_3 + b_5X_1X_3 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan Usaha

X₁ = Kompetensi Kewirausahaan

X₂ = Lingkungan Internal

X₃ = Lingkungan Eksternal

α = Konstanta

b = Koefisien

ε = Error

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah UMKM di wilayah Surakarta, meliputi 5 kecamatan yaitu kecamatan Laweyan, Pasar Kliwon, Serengan, Banjarsari, dan Jebres. Dari keseluruhan kuesioner yang disebar kepada responden, diperoleh 81 responden yang bersedia mengisi kuesioner. Dari 81 kuesioner yang kembali, terdapat 11 kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya. Sehingga hanya terdapat 70 UMKM yang dapat digunakan dalam analisis data. Sejumlah 81 UMKM berasal dari kecamatan Laweyan sebanyak 11 UMKM (13,6%), kecamatan Pasar Kliwon sebanyak 9 UMKM (11,1%), kecamatan Serengan sebanyak 6

UMKM (7,4), kecamatan Banjarsari sebanyak 40 UMKM (49,4%), dan kecamatan Jebres sebanyak 15 UMKM (18,5%).

Uji validitas dilakukan pada semua variabel dalam penelitian ini yang mencakup: variabel kompetensi kewirausahaan, lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan keberhasilan usaha. Secara keseluruhan hasil uji validitas pada masing-masing variabel seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.
Uji Validitas Variabel Kompetensi Kewirausahaan

Variabel	Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Kompetensi Kewirausahaan (X₁)</i>	X _{1.1}	0,291	0,195	Valid
	X _{1.2}	0,424	0,195	Valid
	X _{1.3}	0,361	0,195	Valid
	X _{1.4}	0,352	0,195	Valid
	X _{1.5}	0,379	0,195	Valid
	X _{1.6}	0,450	0,195	Valid
	X _{1.7}	0,476	0,195	Valid
	X _{1.8}	0,348	0,195	Valid
	X _{1.9}	0,356	0,195	Valid
	X _{1.10}	0,418	0,195	Valid
	X _{1.11}	0,238	0,195	Valid
	X _{1.12}	0,344	0,195	Valid
	X _{1.13}	0,251	0,195	Valid
	X _{1.14}	0,241	0,195	Valid
	X _{1.15}	0,267	0,195	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Tabel 3.
Uji Validitas Variabel Lingkungan Internal

Variabel	Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Lingkungan Internal (X₂)</i>	X _{2.1}	0,605	0,195	Valid
	X _{2.2}	0,615	0,195	Valid
	X _{2.3}	0,599	0,195	Valid
	X _{2.4}	0,469	0,195	Valid
	X _{2.5}	0,559	0,195	Valid
	X _{2.6}	0,667	0,195	Valid
	X _{2.7}	0,580	0,195	Valid
	X _{2.8}	0,539	0,195	Valid
	X _{2.9}	0,506	0,195	Valid
	X _{2.10}	0,498	0,195	Valid
	X _{2.11}	0,548	0,195	Valid
	X _{2.12}	0,479	0,195	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Tabel 4.
Uji Validitas Variabel Lingkungan Eksternal

Variabel	Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Lingkungan Eksternal (X₃)</i>	X _{3.1}	0,456	0,195	Valid
	X _{3.2}	0,403	0,195	Valid
	X _{3.3}	0,480	0,195	Valid
	X _{3.4}	0,401	0,195	Valid
	X _{3.5}	0,496	0,195	Valid
	X _{3.6}	0,448	0,195	Valid
	X _{3.7}	0,424	0,195	Valid
	X _{3.8}	0,387	0,195	Valid
	X _{3.9}	0,303	0,195	Valid
	X _{3.10}	0,514	0,195	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Tabel 5.
Uji Validitas Variabel Keberhasilan Usaha

Variabel	Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Keberhasilan Usaha (Y)</i>	Y _{1.1}	0,395	0,195	Valid
	Y _{1.2}	0,383	0,195	Valid
	Y _{1.3}	0,526	0,195	Valid
	Y _{1.4}	0,404	0,195	Valid
	Y _{1.5}	0,462	0,195	Valid
	Y _{1.6}	0,385	0,195	Valid
	Y _{1.7}	0,397	0,195	Valid
	Y _{1.8}	0,361	0,195	Valid
	Y _{1.9}	0,242	0,195	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Sedangkan pengujian reliabilitas masing-masing variabel seperti ditunjukkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Titik Kritis	Keterangan
<i>Kompetensi Kewirausahaan (X₁)</i>	0,747	0,70	Reliabel
<i>Lingkungan Internal (X₂)</i>	0,870	0,70	Reliabel
<i>Lingkungan Eksternal (X₃)</i>	0,767	0,70	Reliabel
<i>Keberhasilan Usaha (Y)</i>	0,721	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Pengujian hipotesis 1 mengenai pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dilakukan dengan menggunakan analisis regresi (*regression analysis*). Adapun hasil analisis regresi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7.
Model Summary Pengujian Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan
terhadap Keberhasilan Usaha
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,506	,497	,25463

- a. Predictors: (Constant), kompetensi_kwu
b. Dependent Variable: keberhasilan_usaha

Tabel 8.
Anova Pengujian Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan
terhadap Keberhasilan Usaha
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,524	1	3,524	31,351	,000 ^a
	Residual	3,436	68	,065		
	Total	6,960	69			

- a. Predictors: (Constant), kompetensi_kwu
b. Dependent Variable: keberhasilan_usaha

Tabel 9.
Coefficients Pengujian Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan
terhadap Keberhasilan Usaha
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,675	,289		5,803	,000
	Kompetensi_kwu	,527	,072	,712	7,372	,000

- a. Dependent Variable: keberhasilan_usaha

Pada tabel 7 ditunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,712 artinya bahwa pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha adalah kuat. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,497, artinya variabel kompetensi kewirausahaan menjelaskan variabel keberhasilan usaha sebesar 49,7%. Sedangkan sisanya sebesar 50,3% dijelaskan oleh sebab lainnya diluar model. Pada tabel 8 menjelaskan bahwa uji signifikansi simultan (uji F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 31,351 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi yang dibentuk dapat digunakan untuk memprediksi variabel keberhasilan usaha. Sedangkan pada tabel 9 dapat dilihat bahwa uji signifikansi secara individual (uji t) menghasilkan tingkat signifikansi 0,000 (> 0,05). Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama terbukti dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil pengujian mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan dimoderasi lingkungan internal ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 10.
Model Summary Pengujian Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha dengan Dimoderasi Lingkungan Internal
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769 ^a	,592	,568	,23596

a. Predictors: (Constant), Moderat1, kompetensi_kwu, lingkungan_internal

b. Dependent Variable: keberhasilan_usaha

Tabel 11.
Anova Pengujian Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha dengan Dimoderasi Lingkungan Internal
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,120	1	1,374	35,669	,000 ^a
	Residual	2,840	68	,056		
	Total	6,960	69			

a. Predictors: (Constant), Moderat1, kompetensi_kwu, lingkungan_internal

b. Dependent Variable: keberhasilan_usaha

Tabel 12.
Hasil Uji MRA Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha dengan Dimoderasi Lingkungan Internal
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,406	,354		3,974	,000
	kompetensi_kwu	,334	,094	,451	3,564	,001
	lingkungan_internal	,336	,103	,407	3,262	,002
	Moderat1	,261	,155	,302	2,116	,004

a. Dependent Variable: keberhasilan_usaha

Pada tabel 10 terlihat bahwa besarnya pengaruh kompetensi kewirausahaan, lingkungan internal, dan moderat1 terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,769 atau 76,9%. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,568 artinya 56,8% variabel keberhasilan usaha dijelaskan oleh variabel kompetensi kewirausahaan, lingkungan internal dan moderat1. Sisanya sebesar 43,2% dijelaskan oleh sebab lainnya. Pada tabel 11 diatas dijelaskan uji signifikansi secara simultan (uji F) menghasilkan F hitung sebesar 35,669 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05, maka model regresi tersebut signifikan digunakan untuk memprediksi keberhasilan usaha. Hal ini bisa disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan, lingkungan internal, dan moderat1 secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan usaha.

Uji signifikansi secara individual (uji t) ditunjukkan pada tabel 12, yang hasilnya adalah koefisien kompetensi kewirausahaan sebesar 0,334 dengan tingkat signifikansi 0,001

(< 0,05). Selanjutnya koefisien lingkungan internal sebesar 0,336 dengan tingkat signifikansi 0,002 (< 0,05). Variabel moderat1 nilai koefisiennya sebesar 0,261 dengan tingkat signifikansi 0,004 (< 0,05). Variabel moderat1 yang merupakan variabel interaksi ternyata signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan internal merupakan variabel moderating, yang bisa memoderasi pengaruh antara kompetensi kewirausahaan dengan keberhasilan usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua terbukti dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis 3 juga dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil pengujian pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan dimoderasi lingkungan eksternal seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 13.
Model Summary Pengujian Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha dengan Dimoderasi Lingkungan Eksternal
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 ^a	,520	,491	,25605

a. Predictors: (Constant), Moderat2, kompetensi_kwu, lingkungan_eksternal

b. Dependent Variable: keberhasilan_usaha

Tabel 14.
Anova Pengujian Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha dengan Dimoderasi Lingkungan Eksternal
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,617	1	1,509	31,826	,000 ^a
	Residual	3,344	68	,047		
	Total	6,960	69			

a. Predictors: (Constant), Moderat2, kompetensi_kwu, lingkungan_eksternal

b. Dependent Variable: keberhasilan_usaha

Pada tabel 13 dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh kompetensi kewirausahaan, lingkungan internal, dan moderat2 terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,721 atau 72,1%. Adapun nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,520 artinya 52%, artinya variabel keberhasilan usaha dijelaskan oleh variabel kompetensi kewirausahaan, lingkungan eksternal dan moderat2. Sisanya sebesar 48% dijelaskan oleh sebab lainnya diluar model. Pada tabel 14 dijelaskan uji signifikansi secara simultan (uji F) menghasilkan F hitung sebesar 31,826 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05, maka model regresi signifikan untuk dapat digunakan dalam memprediksi keberhasilan usaha. Hal ini bisa disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan, lingkungan eksternal, dan moderat2 secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan usaha.

Tabel 15.
 Hasil Uji MRA Pengujian Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap
 Keberhasilan Usaha dengan Dimoderasi Lingkungan Eksternal
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sign.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,948	,288		3,290	,002
	kompetensi_kwu	,306	,086	,413	3,555	,001
	lingkungan_eksternal	,242	,101	,293	2,391	,021
	Moderat2	,146	,049	,275	2,965	,005

a. Dependent Variable: keberhasilan_usaha

Uji signifikansi secara individual (uji t) ditunjukkan pada tabel 15, yang hasilnya adalah koefisien kompetensi kewirausahaan sebesar 0,306 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Selanjutnya koefisien lingkungan eksternal sebesar 0,242 dengan tingkat signifikansi 0,021 ($< 0,05$). Variabel moderat2 nilai koefisiennya sebesar 0,146 dengan tingkat signifikansi 0,005 ($< 0,05$). Variabel moderat2 yang merupakan variabel interaksi ternyata signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan eksternal merupakan variabel moderating, yang bisa memoderasi pengaruh antara kompetensi kewirausahaan dengan keberhasilan usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga terbukti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif pada keberhasilan usaha. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pengelola UMKM maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula keberhasilan usaha yang dicapai, dan sebaliknya semakin rendah kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pengelola UMKM maka akan semakin rendah pula keberhasilan usaha yang bisa dicapai.
- 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel lingkungan internal memoderasi secara positif dan signifikan dalam pengaruh kompetensi kewirausahaan pada keberhasilan usaha, sehingga hipotesis 2 didukung dalam penelitian ini. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Lingkungan internal sebagai variabel yang memoderasi, menandakan bahwa secara positif lingkungan internal dapat memperkuat hubungan kompetensi kewirausahaan pada keberhasilan usaha.
- 3) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel lingkungan eksternal memoderasi secara positif dan signifikan dalam pengaruh kompetensi kewirausahaan pada keberhasilan usaha, sehingga hipotesis 3 didukung dalam penelitian ini. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Lingkungan eksternal sebagai variabel yang

memoderasi, menandakan bahwa secara positif lingkungan eksternal dapat memperkuat hubungan kompetensi kewirausahaan pada keberhasilan usaha.

Sedangkan saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya meneliti variabel kompetensi kewirausahaan yang mempengaruhi keberhasilan usaha, sehingga untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat melibatkan variabel lain yang juga berpengaruh pada keberhasilan usaha. Misalnya dengan memasukkan variabel etika dan hubungan kemitraan.
- 2) Pada penelitian selanjutnya hendaknya membuat analisis untuk masing-masing jenis usaha UMKM. Sehingga akan diperoleh gambaran dan perbedaan yang jelas mengingat bahwa kondisi yang dihadapi masing-masing jenis usaha UMKM yang tentunya berbeda.
- 3) Untuk strategi pengembangan usaha UMKM hendaknya dinas terkait dalam memberikan pembinaan dan pendampingan disesuaikan berdasarkan jenis dan kelompok usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Kummerow, L. and Wilson, C. (2006). A cross-cultural study of entrepreneurial competencies among business owners in SMEs: evidence from Australia and Malaysia. paper presented at the 51st *ICSB World Conference*. Melbourne.
- Ahmad, N., Ramayah, T., Wilson, C., and Kummerow, L. (2010). Is entrepreneurial competency and business success relationship contingent upon business environment? A study of Malaysian SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research* Vol. 16. No. 3. 2010 pp. 182-203.
- Bickerdyke, I., Lattimore, R. and Madge, A. (2000). Business failure and change: an Australian perspective. *productivity commission staff research paper*, AusInfo, Canberra.
- Bird, B. (1995). Toward a theory of entrepreneurial competency. in Katz, J.A. and Brockhaus, R.H. (Eds), *Advances in Entrepreneurship, Firm emergence, and Growth*, Vol. 2, JAI Press, Greenwich, CT, pp. 51-72.
- Chandler, G.N. and Jansen, E. (1992). The founder's self-assessed competence and venture performance. *Journal of Business Venturing*. Vol. 7 No. 3, pp. 223-36.
- Cooper, R.D. and Schindler, S.P. (2007). *Metode Riset Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dinas Koperasi dan UMKM Surakarta. (2012). *Laporan Akhir Pekerjaan Survey Data Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Surakarta*. Surakarta.
- Entrialgo, M., Fernandez, E. and Vazquez, C.J. (2001). The effect of organizational context on SME's entrepreneurship: some Spanish evidence. *Small Business Economics*, Vol. 16 No. 3, pp. 223-36.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gibb, A.A. (2005). The entrepreneur as the core competence of the firm: implication for management educators. *Entrepreneurship, Innovation, and Small Business Network*. No. 2.
- Gynawali, D. and Fogel, D. (1994). Environments for entrepreneurship development: key dimensions and research implications. *Entrepreneurship Theory and Practice*. Vol. 18. No. 4. pp. 43-62.

- Kadin-Indonesia. (2013). *Lingkungan Usaha*. Image.kadin-indonesia.or.id. Diakses tanggal 18 April 2015.
- Kochadai, M. (2011). *Entrepreneurial Competency, "A Study with reference to socially and economically Backward Communities in Chennai City*. Master Thesis. Department of Commerce School of Management. Podicherry University. India.
- Mahajar, A.J. and Mohd Yunus, J. (2006). The effectiveness of government export assistance programs on Malaysia small & medium enterprises (SMEs). *Problems & Perspectives in Management*. Vol. 1, pp. 58-71.
- Man, T.W.Y. (2001). *Entrepreneurial competencies and the performance of small and medium enterprises in the Hong Kong services sector*. unpublished doctoral thesis, Hong Kong Polytechnic University, Hong Kong.
- Man, T.W.Y. and Lau, T. (2005). The context of entrepreneurship in Hong Kong: an investigation through the patterns of entrepreneurial competencies in contrasting industrial environments. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. Vol. 12. No. 4, pp. 464-81.
- Masurel, E., Montfort, K.V. and Lentink, R. (2003). SME innovation and the crucial role of the entrepreneur. paper presented at *the Series Research Memoranda 0001*. Free University Amsterdam, Amsterdam.
- Meeus, M.T.H. and Oerlemans, L.A.G. (2000). Firm behaviour and innovative performance: an empirical exploration of the selection-adaptation debate. *Research Policy*. Vol. 29. pp. 41-58.
- Muzychenko, O. and Sae, J. (2004). Cross cultural professional competence in higher education. *Journal of Management Systems*. Vol. 16 No. 4. pp. 1-19.
- Penowo, A. (2014). *5 tahun Jumlah UMKM Solo Tumbuh 9,08%*. Timlo.net. Portal Informasi Solo. Diakses tanggal 20 April 2015.
- Riyani, D.P.B. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Grasindo. Jakarta.
- Rizky, A. (2008). *BMT: Faktor dan Prospek Baitul Mal wa at Tamwil*. UCY Press. Yogyakarta.
- Robertson, M., Collins, A., Medeira, N. and Slater, J. (2003). Barriers to start-up and their effect on aspirant entrepreneurs. *Education & Training*, Vol. 308, p. 316.
- Sadler-Smith, E., Hampson, Y., Chaston, I. and Badger, B. (2003). Managerial behavior, entrepreneurial style, and small firm performance. *Journal of Small Business Management*. Vol. 41 No. 1. pp. 47-67.

- Sekaran, Uma. (2003). *Research Methods for Business 4th edition. Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sumodiningrat. (1996). Perlunya Lembaga Keuangan Kerakyatan. *Media KUK*. No. 15. Jakarta.
- Suyatno, P.C. (2010). Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu Di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Pp. 177-184. Nugraha 0215. Blogspot.com. Diakses tanggal 18 April 2015.
- Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Usman, M. (1998). Kiat Sukses Pengusaha Kecil. *Jurnal Keuangan dan Moneter*. Jakarta
- Westerberg, M., Singh, J. and Hackner, E. (1997). Does the CEO matter? An empirical study of small Swedish firms operating in turbulent environments. *Scandinavian Journal of Management*, Vol. 13 No. 3, pp. 251-70.
- Yusuf, A. (1995). "Critical success factors for small business: perceptions of South Pacific entrepreneurs", *Journal of Small Business Management*, Vol. 33 No. 2, pp. 68-73.
- Zhao, F. (2005). Exploring the synergy between entrepreneurship and innovation. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. Vol. 11 No. 1, pp. 25-41.